

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas jual beli merupakan bagian penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat, di mana kebutuhan sehari-hari dipenuhi melalui pertukaran barang atau jasa. Seiring berkembangnya teknologi, sistem pembayaran turut mengalami evolusi, dimulai dari sistem barter, uang tunai, hingga metode pembayaran digital non-tunai.

Inovasi dalam transaksi digital menjadi solusi atas kebutuhan akan efisiensi dan keamanan dalam bertransaksi. Di Indonesia, tren pembayaran digital kian meningkat karena kemampuannya dalam mempercepat proses transaksi, memberikan kenyamanan, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau kejahatan berkaitan keuangan lainnya (Saputra, 2019).

Salah satu terobosan dalam sistem pembayaran digital adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS bertujuan menyederhanakan sistem pembayaran digital dengan mengintegrasikan berbagai *barcode* QR seperti DANA, GoPay, OVO, LinkAja, dan layanan *mobile banking*, sehingga pengguna hanya perlu menggunakan satu *barcode* QR saja untuk berbagai aplikasi pembayaran. Selain itu, Peluncuran QRIS bertepatan dengan masa pandemi COVID-19 yang mana diharapkan dapat menjadi alternatif pembayaran tanpa kontak langsung waktu itu, sehingga mampu mengurangi

penyebaran virus. Cukup dengan memindai *barcode* QR yang tersedia, pembeli dapat menyelesaikan transaksi secara digital. Selain manfaat kesehatan, QRIS juga memberikan keuntungan lain bagi pedagang, seperti pencatatan transaksi otomatis, keamanan dari risiko uang palsu, hingga peluang mendapatkan pinjaman usaha melalui rekam jejak transaksi. (<https://www.jalin.co.id/>)

Pada tanggal 1 November 2021, terdapat lebih dari 12 juta *merchant* telah menggunakan QRIS yang mana melampaui target Bank Indonesia. Untuk mendorong penggunaan lebih luas, Bank Indonesia meluncurkan sebuah program dengan nama “SIAP QRIS” (Sehat, Inovatif, Aman Pakai) yang didukung oleh Kementerian Perdagangan dan penyedia jasa pembayaran. Tujuan utamanya adalah mendorong transaksi digital di pasar dan pusat perbelanjaan guna mempercepat pemulihan ekonomi. Program ini dapat memberikan manfaat dalam percepatan pembayaran digital, karena penggunaan QRIS dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi transaksi, sehingga dapat mengurangi antrian dan waktu tunggu dalam bertransaksi. Selain itu, QRIS juga dapat memberikan kemudahan bagi UMKM untuk menerima pembayaran digital, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis. Penggunaan pembayaran digital juga dapat mendorong peningkatan belanja masyarakat, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Program ini juga telah dilakukan di beberapa pasar rakyat yang ada di Indonesia, dan salah satunya ialah di Pasar Keramat Barabai yang berada di

Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana mulai diresmikan oleh Pemerintah Daerah setempat bersama instansi-instansi perbankan pada tanggal 2 Agustus tahun 2022.

Gambar 1.1 Peluncuran QRIS di Pasar Keramat Barabai



Sumber: BanjarmasinPost.co.id

Pasar Keramat Barabai merupakan pusat perdagangan utama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dimana terdapat berbagai macam jenis barang yang dijual oleh pedagang yang ada di pasar ini, baik itu kebutuhan pokok maupun non-pokok seperti sayur mayur, buah-buahan, sembako, daging dan ikan, produk olahan makanan, pakaian dan aksesoris/perhiasan, kosmetik/alat kecantikan, serta perabotan dan peralatan rumah tangga.

Sebelum dilaksanakannya peluncuran QRIS sebagai media pembayaran digital di Pasar Keramat Barabai, para pelaku pasar sering menggunakan uang tunai atau uang konvensional sebagai alat tukar dalam bertransaksi. Namun, dengan berkembangnya teknologi digital, pemerintah dan Bank Indonesia mendorong penggunaan QRIS dalam digitalisasi sistem pembayaran di Pasar Keramat Barabai, sehingga penggunaan sistem

pembayaran non-tunai atau *cashless* juga bisa dilakukan dalam kegiatan jual beli di lingkungan pasar melalui QRIS tersebut.

Dalam transaksi jual beli sendiri, QRIS memiliki peran sebagai media pembayaran digital atau alat tukar digital atas barang yang diperjualbelikan. Sama halnya dengan uang tunai yang digunakan sebagai alat tukar, namun yang membedakannya adalah QRIS ini menggunakan sistem pembayaran digital seperti *e-money* yang terdapat saldo digital. Jadi, masyarakat yang memiliki *e-money* bisa melakukan pembayaran dengan memindai *barcode* QR yang disediakan oleh pengelola.

Selain berbagai keunggulan yang ditawarkan QRIS, penerapannya juga memiliki tantangan tersendiri. Meskipun QRIS sudah dikenal di seluruh Indonesia, belum semua orang paham cara menggunakannya. Tentu saja, salah satu tantangan dalam penerapan QRIS adalah minimnya pengetahuan tentang teknologi terkini. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya sosialisasi dan edukasi yang luas kepada berbagai lapisan masyarakat.

Mekanisme pembayaran QRIS hanya dapat diakses melalui *smartphone*, sehingga hanya sebagian kecil masyarakat pemilik *smartphone* yang dapat menikmati kemudahan pembayaran QRIS. Selain itu, dengan diterapkannya penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital di Pasar Keramat Barabai, masyarakat di pasar tersebut dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembayaran *cashless* yang mana sebelumnya mereka tentu sudah terbiasa dengan penggunaan uang tunai sebagai alat tukar pada transaksi jual beli yang terjadi di lingkungan pasar. Adanya QRIS

sebagai bagian dari instrumen pembayaran yang digunakan dalam kegiatan jual beli di pasar rakyat ini lah yang menjadi alasan peneliti ingin mengangkatnya ke dalam suatu penelitian ilmiah. Apakah dengan adanya penerapan QRIS di Pasar Keramat Barabai ini sudah cukup efektif terhadap masyarakat di pasar dengan penggunaannya sebagai salah satu metode pembayaran dalam kegiatan jual beli di lingkungan pasar. Oleh sebab itu, penelitian ini diangkat dengan judul: **“Efektivitas Penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada Transaksi Jual Beli di Pasar Keramat Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana efektivitas dari penerapan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Pasar Keramat Barabai?
2. Apa saja keuntungan dan kendala dari diterapkannya penggunaan QRIS pada transaksi jual beli yang terjadi di Pasar Keramat Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Pasar Keramat Barabai.
2. Untuk mengetahui keuntungan dan kendala dari penerapan penggunaan QRIS di Pasar Keramat Barabai.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami tentang penerapan QRIS di Pasar Keramat Barabai.
2. Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pemerintah, bank serta pihak terkait lainnya dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam bidang perekonomian seperti pengembangan penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian agar tidak keluar dari pokok pembahasan, maka dibuatlah definisi operasional/batasan istilah sebagai berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu tindakan yang dapat menghasilkan hasil terbaik dengan memanfaatkan waktu dan teknik secara efisien (Badudu, 1994). Efektivitas pada hakikatnya adalah ukuran keberhasilan yang menunjukkan seberapa dekat hasil yang dicapai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada seberapa baik QRIS diterapkan sebagai metode pembayaran dalam kegiatan jual beli di Pasar

Keramat Barabai. Efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana penerapan QRIS dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari kata penerapan ialah perbuatan menerapkan. Sedangkan arti penerapan berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli berpendapat yaitu suatu tindakan praktek dari suatu teori, metode, dan hal lain dalam memperoleh tujuan tertentu serta untuk sebuah kepentingan yang diinginkan dari suatu kelompok yang sudah direncanakan dan disusun sebelumnya (Firdaus & Hakim, 2013).

Yang dimaksud dengan penerapan disini ialah penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada transaksi jual beli yang ada di Pasar Keramat Barabai. Penerapan QRIS mengacu pada pelaksanaan penggunaan sistem pembayaran berbasis kode QR standar nasional oleh masyarakat di pasar tersebut.

3. Jual Beli

Jual beli merupakan proses pertukaran suatu barang dengan barang lainnya dengan cara atau akad tertentu (Rasjid, 2013). Yang dimaksud dengan jual beli disini ialah kegiatan jual beli dengan pembayaran yang dilakukan menggunakan metode QRIS di lingkungan Pasar Keramat Barabai.

4. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS merupakan standar kode QR nasional yang memungkinkan pembayaran digital melalui dompet elektronik, *mobile banking*, dan

aplikasi uang elektronik berbasis *server*. Dalam upaya menciptakan sistem pembayaran yang lebih sederhana dan memudahkan regulator untuk memantau melalui satu saluran, Bank Indonesia dan ASPI menghadirkan inovasi QRIS (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020). Alhasil, QRIS menjadi sistem pembayaran standar yang mengharuskan semua pedagang yang menggunakan aplikasi pembayaran uang elektronik cukup menggunakan satu *barcode* untuk setiap transaksi.

Yang dimaksud QRIS disini ialah QRIS yang ada di Pasar Keramat Barabai yang digunakan sebagai media pembayaran dalam transaksi jual beli.

5. Pasar Keramat Barabai

Pasar Keramat Barabai ialah sebuah pasar rakyat yang disediakan oleh pemerintah daerah serta menjadi salah satu aset milik daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang diperuntukkan kepada masyarakat umum sebagai tempat/lokasi dalam kegiatan perekonomian masyarakat, seperti jual beli. Pasar Keramat Barabai lah yang menjadi lokasi dari penerapan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai atau *cashless*.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan peneliti, yang mana sebagai acuan penelitian bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi duplikasi dari penelitian terdahulu

1. Muhammad Khairunnajmi (2020). Judul: “*Efektivitas Electronic Payment terhadap Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi kasus UMKM Kota Banjarmasin)*”. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu; efektivitas *electronic payment* dirasa sudah cukup signifikan bagi pelaku UMKM. Selain itu keuntungan yang dirasakan pelaku UMKM saat menggunakan *electronic payment* cukup banyak dan hanya terdapat kendala bersifat teknis saja.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada objek kajian, yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan QRIS, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Namun, terdapat perbedaan dalam fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas sistem pembayaran elektronik terhadap pelaku UMKM di Kota Banjarmasin secara umum. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini secara khusus berfokus pada efektivitas penerapan QRIS dalam transaksi jual beli di Pasar Keramat Barabai yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Gabriella Junita Tobing, Lastuti Abubakar, dan Tri Handayani (2021). Judul: “*Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif, dan memakai metode penelitian yuridis normatif serta sejarah hukum. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode studi dokumen serta wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, QRIS dilaksanakan sesuai peraturan yang sudah ada melalui PADG masih kurang optimal serta komprehensif, maka diperlukan peraturan lebih lanjut dalam mengatur permasalahan inovasi ekonomi digital agar pengguna QRIS dapat terjangkau sampai ke sektor terkecil sekalipun, seperti halnya PBI. Dengan demikian UMKM dapat membantu dalam mendorong perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek kajian yang sama-sama membahas tentang QRIS, serta keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam kedua penelitian juga serupa, yaitu melalui wawancara dan dokumentasi sebagai sumber data utama.

Adapun perbedaan mendasar terdapat pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada analisis terhadap regulasi atau peraturan penggunaan QRIS sebagai media pembayaran dalam praktik UMKM, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan ekonomi digital. Sementara itu, penulis lebih terfokus pada analisis efektivitas penerapan QRIS dalam transaksi jual beli di Pasar Keramat Barabai yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Arum Candra Sari & Hendri Hermawan Adinugraha (2021). Judul: *“Implementation of QRIS-Based Payment Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs”*. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi dokumen baik berasal dari jurnal maupun laporan yang terkait penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, QRIS yang diluncurkan oleh BI (Bank Indonesia) bisa membantu para UMKM untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. QRIS sebagai strategi bertahan UMKM ini diangkat dengan tema UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung). Alasan tema tersebut diambil karena penggunaan QRIS yang mudah dan praktis, yaitu dengan melakukan *scan* langsung pada *QR code* yang telah disediakan oleh *merchant*. QRIS secara resmi sudah diluncurkan dan diawasi oleh Bank Indonesia. Penggunaan QRIS yang mudah memberikan manfaat baik terhadap *merchant* maupun kepada pembeli terutama bagi pengguna aplikasi pembayaran *cashless* atau non-tunai. Bagi *merchant*, QRIS memiliki manfaat dari segi, *branding*, peningkatan penjualan, hemat, praktis, *credit profile*, pemisahan dana usaha, serta terhindar dari uang palsu. Pengguna dapat merasakan manfaat QRIS berupa praktis, aman, dan *fleksibel*. Dalam hal ini, maka bisa dinyatakan QRIS sebagai pendorong dari percepatan digitalisasi guna pemulihan ekonomi.

Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat topik tentang QRIS dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui metode studi dokumen baik berasal dari jurnal maupun laporan yang terkait penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian ini lebih fokus kepada implementasi pembayaran berbasis QRIS menuju digitalisasi UMKM di Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada bagaimana efektivitas penerapan QRIS transaksi jual beli di Pasar Keramat Barabai di kabupaten Hulu Sungai Tengah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pokok-pokok isi skripsi yang disajikan secara sistematis dalam beberapa bab yang saling terkait satu dengan lainnya. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai alur penulisan skripsi sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dan arah penelitian.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Isi dari bab ini mengenai uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya topik penelitian diangkat, rumusan masalah menjadi dasar pelaksanaan penelitian, tujuan penelitian yang mau dicapai, kegunaan atau manfaat penelitian, definisi operasional yang menerangkan makna istilah-istilah penting dalam penelitian, kajian pustaka yang berisi ulasan singkat dari penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan sebagai penutup bab.

Bab II merupakan landasan teori. Isi dari bab ini mengenai uraian mengenai teori-teori yang relevan dan mendukung pembahasan penelitian. Teori-teori tersebut bersumber dari literatur ilmiah, buku referensi, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan objek kajian. Tujuannya adalah untuk memberikan kerangka konseptual yang mendasari analisis dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian. Isi dari bab ini mengenai metode penelitian yang terbagi atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang penguraian hasil dari penelitian mengenai efektivitas penerapan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada transaksi jual beli Pasar Keramat Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Bab V merupakan kesimpulan. Isi dari bab ini mengenai tentang kesimpulan dan saran mengenai dasar penelitian.